

BAB I

PENGANTAR

I. Latar Belakang

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan salah satu cara kontrasepsi setelah pil oral yang banyak digunakan di Indonesia. (Krisnamurti dkk, 1979). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada peserta KB menurut profinsi, Maret 1988, D.I. Yogyakarta merupakan profinsi ke-2 setelah Bali yang menggunakan AKDR sebagai pilihan utama. (Singarimbun, 1988).

AKDR memiliki beberapa kelebihan antara lain, merupakan alat kontrasepsi yang efektif, cara yang tepat untuk fase menjarangkan kehamilan (Agoestina dkk, 1979) ,reversibel dan tidak mempengaruhi ASI. (Hatcher dkk, 1997), umumnya hanya memerlukan satu kali pemasangan dan motivasi, tidak menimbulkan efek sistemik (Albar, 1997). Walaupun AKDR memiliki banyak kelebihan namun efek samping dan komplikasinya tidak dapat diabaikan. Menurut Cunningham (1995) sejumlah besar komplikasi pernah dikemukakan dalam pemakaian berbagai alat kontrasepsi dalam rahim, tetapi untuk sebagian besar, efek samping yang sering ditemukan tidak serius, sementara efek samping yang serius tidak sering terjadi. Pendarahan, rasa nyeri dan kejang di perut,

yang tidak serius sedangkan infeksi, perforasi dan kehamilan merupakan efek samping dan yang serius dari AKDR. (Affandi, 1997).

Oleh karena itu setiap akseptor AKDR perlu diberi penerangan mengenai kemungkinan adanya efek sampingan sehingga bila terdapat kegagalan hal ini bukan karena faktor akseptor. Dengan demikian dapat dihindari pandangan yang salah atau negatif terhadap pemakaian AKDR. (Krisnamurti dkk, 1979).

II. TUJUAN PENULISAN

Secara khusus penulisan Karya Tulis Ilmiah bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai penggunaan AKDR sebagai alat kontrasepsi.